

Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Paok Pampang, Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur

Ahmad Jupri^{1*}, Baiq Haulia Jannatun², Khoviva Maulida³, Tapaul Rozi⁴ Eka
Sunarwidi P⁵, Nurul Hidayah⁶, Pahmi Husain⁷

¹Program Studi Ilmu Lingkungan, FMIPA, Universitas Mataram,

²Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mataram,

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

⁴Program Studi Ilmu Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Mataram

⁵Program Studi Biologi, FMIPA, Universitas Mataram,

⁶RA Nurul Hidayah Yayasan Nurul Hidayah Kota Mataram

⁸Program Studi Biologi, FMIPA Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

E-mail: juprizikril@gmail.com

WA: 087765105045

Article History:

Received : 20 Juli 2023

Review : 30 Juli 2023

Revised : 10 Agustus 2023

Accepted : 30 Agustus 2023

Abstrak: Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai pada usia 24 bulan. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya resiko terjadinya kesakitan, kematian, melambatnya proses perkembangan motorik dan menghambat proses pertumbuhan mental penderita. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mensosialisasikan stunting dan cara pencegahannya pada masyarakat Desa Paok Pampang Kecamatan Sukamulia. Adapun tahapan metode pengabdian yang dilakukan adalah tahap perencanaan, tahap persiapan sosialisasi, dan tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi stunting. Narasumber melakukan sosialisasi mengenai stunting yang dihadiri oleh masyarakat dan ibu hamil serta ibu-ibu PKK di Desa Paok Pampang. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu hamil cukup meningkat. Dilihat dari kegiatan sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung ibu-ibu hamil dan staf ibu PKK sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi Stunting. Kemudian upaya pencegahan stunting dapat dilakukan dengan menjaga pola makan yang teratur, menjaga pola hidup bersih dan sehat serta mengkonsumsi vitamin, telur dan makanan bergizi lainnya.

Kata Kunci: *Stunting, Pencegahan, Edukasi, Sosialisasi, Paok Pampang*

A. Pendahuluan

Stunting adalah kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi pada masa kritis pertumbuhan dan perkembangan janin. Untuk Indonesia, diperkirakan 37,2% anak

usia 0-59 bulan atau sekitar 9 juta anak menderita stunting yang berlanjut hingga dewasa. studi pada usia 6 hingga 18 tahun. Selain itu, stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*)

akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai pada usia 24 bulan. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya resiko terjadinya kesakitan, kematian, melambatnya proses perkembangan motorik dan menghambat proses pertumbuhan mental penderita.

Data stunting Indonesia mencapai 24,4%, masih jauh di bawah standar WHO yang merupakan angka aman bagi setiap negara yang seharusnya dapat mengelola asus stunting dengan baik minimal 20%. Masalah stunting dapat disebabkan oleh masalah gizi yang tidak ditangani dengan baik yang dapat menimbulkan kondisi gizi buruk. Menurut WHO (2014) 54% kematian anak dibawah lima tahun disebabkan oleh gizi buruk.

Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan mulai terlihat jelas pada saat anak berumur dua tahun. Stunting dapat dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai sehingga tidak mampu untuk mencapai pertumbuhan yang optimal (Kementerian Kesehatan, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok bali yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan gizi selanjutnya tidak terpenuhi.

Pengetahuan tentang makanan akan mempengaruhi kebiasaan makan dan perilaku makan masyarakat. Ketika penerimaan perilaku baru dicapai melalui pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif, perilaku itu bisa permanen. Sebaliknya, jika perilaku tidak disadari melalui pengetahuan dan persepsi maka tidak akan bertahan lama. Seperti halnya remaja yang memiliki pengetahuan gizi yang baik. harapan juga memiliki status gizi yang baik (Nauval *et al.*, 2022).

Masyarakat Desa Paok Pampang khususnya ibu-ibu hamil masih kurang memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan masih kekurangan akan nutrisi, dan tentunya pola hidup sehat yang

jarang diterapkan. Padahal, faktor langsung penyebab stunting adalah gizi buruk dan penyakit, terutama penyakit menular. Sedangkan penyebab tidaklangsung meliputi faktor ketahanan pangan keluarga, pola makan orang tua dan keluarga serta kesehatan lingkungan dan pelayanan medis (Daracantika *et al.*, 2020). Kegiatan penyuluhan atau sosialisasi pencegahan stunting merupakan salah satu alternatif upaya pencegahan untuk meningkatkan pemahaman calon ibu hamil dan masyarakat pada umumnya terkait dengan langkah-langkah konkrit yang dapat dilakukan sehari-hari sehingga perlu untuk dilakukan sejak dini. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mensosialisasikan stunting dan cara pencegahannya pada masyarakat Desa Paok Pampang Kecamatan Sukamulia

B. Metode

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Desa Paok Pampang, Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur yang didampingi oleh Bidan Desa dan para kader Posyandu. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah pemberian materi atau sosialisasi tentang stunting, ciri-ciri stunting, dan pencegahan terhadap stunting.

Adapun Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Senin, 26 Juni 2023 pukul 09.00- WITA Di Aula Kantor Desa Paok Pampang yang dinarasumberi oleh Bidan dan kader Posyandu Desa Paok Pampang. Acara ini dihadiri oleh ibu-ibu hamil dan yang mempunyai anak balita.

Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Perencanaan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan persiapan mulai dari survey lokasi, bentuk kegiatan dan sasaran kegiatan di Desa Paok Pampang melakukan rapat bersama dengan seluruh anggota dan ibu-ibu kader mengenai waktu dan tempat pelaksanaan sosialisastunting.

2. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan persiapan tempat, seperti membersihkan ruangan yang akan digunakan sebagai tempat sosialisasi stunting, serta meminta izin terlebih dahulu kepada pemerintah Desa Paok Pampang.

3. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Pada tahapan ini, dilakukan kegiatan sosialisasi stunting oleh bidan dari Desa Paok Pampang, adapun respon masyarakat pada saat pelaksanaan kegiatan ini sangat aktif terlihat pada saat banyak sekali pertanyaan (Wahyuni & Putri, 2022).

C. Hasil

Mahasiswa KKN Unram juga selain melakukan sosialisasi mengenai stunting, juga tetap ikut pada kegiatan Posyandu yang dilakukan di Desa Paok Pampang. Selain menjadi kegiatan evaluasi, juga sebagai salah satu cara untuk bersosialisasi dengan masyarakat lainnya, atau bersilaturahmi dengan masyarakat di Desa Paok Pampang. Penyampaian materi ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. Proses Penyampaian Materi Stunting dan Upaya Pencegahannya sejak Dini

Setelah kegiatan penyampaian materi oleh tim pengabdian, kegiatan berikutnya adalah memberikan bantuan berupa telur kepada peserta sosialisasi khususnya bagi ibu yang hamil sebagai upaya untuk penambahan nutrisi dan protein kepada calon bayi agar tetap sehat selama berada di dalam kandungan. Kegiatan pembagian telur ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2 Proses Penyerahan Telur oleh kepala Desa Paok Pampang Kepada Ibu-ibu yang Memiliki Anak Balita

Kegiatan penyerahan telur masing-masing 1 tray kepada para peserta pengabdian (Gambar 3) mendapatkan apresiasi yang besar dari ibu-ibu hamil karena, perhatian dari semua pihak untuk mencegah anak-anak yang lahir stunting harus diantisipasi mulai sejak anak-anak belum lahir.



Gambar 3 Proses Penyerahan Telur oleh Mahasiswa KKN PMD UNRAM kepada Ibu Hamil

Peran dari petugas dan ibu-ibu kader dalam memberikan informasi dan pendampingan kepada ibu-ibu hamil juga sangat penting (Gambar 3) baik pada saat pelayanan posyandu maupun dalam kegiatan masyarakat lainnya yang berkaitan dengan upaya pencegahan stunting di Desa Paok Pampang. Hal ini sebagai motivasi dan dukungan moral kepada ibu-ibu hamil dalam meningkatkan pelayanan sehingga ibu-ibu

hamil memiliki semangat untuk melahirkan generasi penerus yang sehat, cerdas dan selamat. Kegiatan pendampingan untuk mencegah stunting harus digalakkan oleh semua pihak.



Gambar 4 Proses Kegiatan Posyandu yang Diikuti oleh Mahasiswa KKN PMD UNRAM 2023

Diskusi

Paok Pampang juga mendapatkan informasi dari masyarakat mengenai penyebab dari tingginya angka stunting di Desa Paok Pampang. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran oleh para ibu-ibu hamil maupun ibu-ibu yang memiliki anak balita bahwa pentingnya untuk menjaga pola makan, dan mengonsumsi pil penambah darah, dan masih banyak lagi penyebab dari tingginya angka stunting di Desa Paok Pampang

Stunting dapat menyebabkan retardasi mental akan berdampak dan berhubungan dengan proses perkembangan otak yang tidak teratur, yang akan mempengaruhi kemampuan kognitif dalam waktu singkat. Dalam jangka panjang, ini mengurangi kemungkinan pendidikan yang lebih baik dan hilangnya kesempatan kerja dengan gaji yang lebih tinggi (Fitri et al., 2022).

Angka rata-rata stunting pada anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia antara tahun 2005 dan 2017 adalah sebesar 36,4%. Menurut laporan WHO (2018), target stunting di Indonesia adalah 20%, namun pada tahun 2013 angkastunting di Indonesia

sebesar 37,2%, namun pada tahun 2018 turun menjadi 30,8%. Namun, angka stunting di Indonesia masih sangat tinggi dan jauh dari target WHO (Ramdhani et al, 2021).

Anak pendek (*stunting*) selalu menjadi masalah salah satu masalah bagi Indonesia termasuk daerah Nusa Tenggara Barat (NTB). Tren status gizi anak usia di bawah 5 tahun pada periode 2013-2018 menurun dari 45,2% menjadi 33,5%. Meski mengalami penurunan, angka stunting di NTB masih lebih tinggi dari rata-rata nasional saat ini sebesar 30,8%. Menurut data Dinas Kesehatan (Dikes) Provinsi NTB, kasus stunting mencapai 37,2% pada tahun 2017. Dari 10 kabupaten atau kota di NTB, kasus stunting terbanyak ditemukan di Sumbawa, mencapai 41,8%. Kemudian Lombok Tengah dengan total 39,1%, Dompu 38,3%, Lombok Utara dan Kota Mataram masing-masing 37,6% dan 37,5%. Bima 36,7%, Kota Bima 36,3%, Lombok Barat 36,1%, Lombok Timur dan Sumbawa Barat masing-masing 35,1% dan 32,6% (Putu et al., 2021).

Sosialisasi dan Penyuluhan Penanggulangan Stunting

Penyuluhan dilakukan di Kator Desa Papok Pampang untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan sekaligus cara menangani stunting sehingga dapat menyampaikan kepada warga di sekitar mereka. Peran kader PKK dalam program pencegahan stunting di Desa Paok Pampang sangat penting. Pada kegiatan sosialisasi ini disampaikan pengertian tentang stunting dan penyebab stunting pada anak yang merupakan akibat dari berbagai faktor yang terjadi pada masa lalu diantaranya asupan gizi yang buruk, penyakit infeksi yang menyerang, kelahiran prematur pada bati dan bayi dengan berat badan lahir rendah. Faktor utama penyebab stunting pada anak adalah kurangnya asupan makanan bergizi sepanjang masa kehamilan sehingga nutrisi yang diterima

oleh janin sangat kurang (Sutrio, 2022). Hal ini menyebabkan terhambatnya pertumbuhan janin dalam kandungan dan akan terus berlanjut setelah kelahiran bayi.

Kondisi stunting juga dapat terjadi akibat tidak tercukupinya makanan pada balita usia 3 bulan yang mestinya mengandung protein, mineral dan zat besi. Proses keterlambatan pertumbuhan ini berlangsung hingga balita berusia 3 tahun. Faktor lain penyebab stunting pada anak adalah tidak tercukupinya makanan bergizi karena ketidakmampuan ekonomi, kurang pengetahuan tentang gizi sebelum dan saat kehamilan serta sesudah melahirkan. Balita dengan kondisi stunting dapat terlihat dari hasil pengukuran tinggi badan yang dibawah standar. Selain itu beberapa ciri - cirinya adalah lambatnya pertumbuhan badan dan gigi, berat badan yang tidak naik atau cenderung turun dan mudah terpapar penyakit infeksi (Saragih & Damanik, 2022).

Dampak stunting dapat terjadi pada jangka pendek maupun jangka panjang (Rahmadi, 2022). Dampak jangka pendek diantaranya adalah tidak optimalnya perkembangan otak, tingkat kecerdasan rendah dan buruknya metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak jangka panjang adalah minimnya kemampuan kognitif dan turunya prestasi belajar, kekebalan tubuh yang menurun sehingga mudah terkena penyakit serta risiko tinggi munculnya penyakit-penyakit degeneratif di usia tua nanti seperti diabetes, kanker. Selain itu dapat mengakibatkan buruknya kualitas kerja yang menyebabkan produktifitas ekonomi yang rendah.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia balita semestinya terjadi sangat pesat sehingga balita memerlukan asupan gizi yang cukup baik dalam jumlah maupun kualitas karena dalam proses pertumbuhan dan mempunyai aktivitas fisik yang tinggi. Kurangnya asupan gizi dengan kualitas yang baik dan dalam jangka waktu yang lama menyebabkan terganggunya pertumbuhan balita atau gagal tumbuh atau

dikenal dengan istilah stunting (Hikmah *et al.*, 2022)

Pencegahan stunting lebih lanjut dapat dilakukan melalui pembiasaan pola hidup bersih dan sehat (Jupri *et al.*, 2022a). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh setiap rumah tangga menjaga kebersihan lingkungan di sekitar tempat tinggal dapat menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman dan membuat para ibu-ibu hamil merasa nyaman dan tentram sehingga psikologi ibu-ibu hamil dalam keadaan terkontrol. Kegiatan sosialisasi ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat memberikan informasi yang detail dan mengedukasi masyarakat terkait stunting dan upaya pencegahannya sejak dini (Jupri *et al.*, 2022b)

Penyuluhan gizi kepada ibu dan para pengasuh balita menjadi salah satu rekomendasi Unicef Indonesia untuk mengentaskan masalah stunting di Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.* (2021), penyuluhan dan praktek mengolah MPASI dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kader posyandu tentang pentingnya gizi pada baduta secara bermakna.

D. Kesimpulan

Proses sosialisasi dan penyuluhan tentang pencegahan stunting di Desa Paok Pampang diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya para ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak balita sehingga apa yang menjadi tujuan yaitu upaya untuk mengurangi stunting dapat terealisasikan dengan baik.

Upaya pengurangan angka stunting harus dilakukan secara optimal, serta perlu adanya kerjasama yang baik dari masyarakat maupun pemerintah desa. Adapun kepedulian dari pemerintah Desa untuk mendukung upaya pencegahan maupun penurunan angka stunting terlihat dengan diadakannya Posyandu setiap bulan serta

pemberian fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pada saat kegiatan tersebut.

Daftar Referensi

- Hikmah, H. M., Harini, N. W., Rahmawati, P., Hikmah, Z. N., Ifadhoh, L., Fadhila, B. A., & Farida, N. (2022). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) Stunting Problems (A Literature Review). *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(4), 621-626.
- Damanik, D. W., & Saragih, J. (2022). Edukasi Gizi Sehat dan Seimbang Untuk Pencegahan Stunting Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Raya Pematangsiantar. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(2), 1526-1533.
- Jalantina, D. I. K., & Minarsih, M. M. (2022). Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dengan Sosialisasi dan Edukasi Sebagai Upaya Penanggulangan Stunting di Kelurahan Pedurungan Kidul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 495-505.
- Jupri, A., Husain, P., Sucianawati, E., Ardina, G. A. D. N., Sunarwidi, E., & Rozi, T. (2022a). Cegah Stunting dengan Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *ALAMTANA: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 3(2), 101-106.
- Jupri, A., Husain, P., Putra, A. J., Sunarwidi, E., & Rozi, T. (2022b). Sosialisasi Kesehatan Tentang Stunting, Pendewasaan Usia Pernikahan dan Pengenalan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja (HKSR). *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram*, 3(2), 107-112.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Situasi Balita Pendek. *ACM SIGAPL APL Quote Quad*, 29 (2), 63-76.
- Nauval, I. A., Ramadhani, V. M., & Zaelani, M. A. (2022). Sosialisasi Program Pencegahan Stunting Dan Gizi Buruk Oleh Kkn Universitas Islam Batik Surakarta Di Desa Cetan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, SIDOLUHUR*, 2(02), 168-176.
- Anggraeni, N. P. D. A., & Murni, N. N. A. (2021). Sosialisasi Stunting Dan Upaya Pencegahannya Melalui Edukasi Tentang Nutrisi Pada Ibu Hamil: Stunting Socialization And Effort To Prevent Through Education About Nutrition In Pregnant Mothers. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Rahmadi, A. (2022). Intervensi Kepada Kader Dan Perangkat Desa Sebagai Agen Pencegahan Stunting Di Desa Setia Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 139-146.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2021, February). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (Vol. 2, pp. 28-35).
- Septikasari. (2018). Status Gizi Anak dan faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutrio, S. (2022). Safari Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Banjar Agung Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 123-127

-
- Wahyuni, E. S., & Putri, N. I. (2022). Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 1-7.
- Wahyuni, E. S., Muliani, U., & Septiani, R. (2021). Sosialisasi Pencegahan Covid-19 dan Peningkatan Kapasitas kader Posyandu melalui Penyuluhan tentang Pemberian Makanan Seimbang bagi Baduta di Desa Cipadang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2), 355-364.
- WHO. (2014). Global nutrition targets 2025: breastfeeding policy brief (WHO/NMH/NHD14. 7). Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2018). Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025.